

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian upaya yang dilakukan oleh peneliti guna untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian dengan berpedoman pada langkah yang bersifat ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri dapat didefinisikan sebagai sebagai sebuah prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa informasi tertulis atau verbal dari orang-orang dan perilaku atau tindakan yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2010). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan “Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang mencoba memahami suatu fenomena yang terjadi di lapangan (*setting* dan konteks naturalnya) di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang telah diamati.” (Leddy, dkk. dalam Sarosa, 2012, hlm.7).

Metode penelitian harus disertai dengan desain penelitian yang tepat untuk menghindari data yang tidak mengarah pada pertanyaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk fokus terhadap fenomena yang terjadi pada perspektif waktu nyata. Ibid (dalam Silalahi, 2012, hlm. 186), menyatakan, “*case studies are the preferred strategy when ‘how’ and ‘why’ questions are being posed, when the investigator has little control over events, and when the focus is on a contemporary phenomenon within some real-life context*”. Studi kasus dianggap relevan, karena *big data* dan *knowledge management* merupakan suatu fenomena yang terjadi pada era Revolusi Industri 4.0 dan keduanya memiliki keterkaitan dengan dunia perpustakaan. Pertanyaan penelitian yang dirumuskan ditujukan untuk menggali pemanfaatan *big data* dalam kegiatan *knowledge management* di perpustakaan terkait dengan pengembangan *explicit knowledge* melalui konten digital yang dimiliki perpustakaan. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang mendalam sekaligus penyajian hasil penelitian berupa deskripsi

sehingga keunggulan yang diteliti dapat dipaparkan secara maksimal untuk menghasilkan pemahaman yang jelas.

3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Partisipan

Partisipan dibutuhkan dalam rangka memperoleh informasi yang spesifik dan akurat. Berbeda dari penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif yang dimaksud dengan populasi merupakan situasi sosial yang ada yang terdiri dari pelaku tempat dan aktivitas yang dilakukan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini situasi sosial yang diteliti adalah yang terlibat dalam kegiatan *knowledge management* yang terdiri atas Kepala Urusan *Database* dan Pengembangan Pustaka dan staf pustakawan dan staf pengelola IT yang terlibat dalam kegiatan *knowledge management* aset pengetahuan perguruan tinggi.

Sampel dalam penelitian kualitatif disebut partisipan. Moleong (2010) mendefinisikan partisipan sebagai orang yang memiliki banyak pengalaman terkait dengan latar penelitian, yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi dari segi orang dalam mengenai situasi dan kondisi, proses dan nilai-nilai dari latar penelitian. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* untuk memastikan kapasitas dan kredibilitas dalam pengumpulan data. Kriteria partisipan yang dijadikan sebagai informan yaitu sebagai berikut:

1. Merupakan pegawai perpustakaan Telkom University;
2. Memiliki kedudukan sebagai pemimpin.
3. Terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan *knowledge management* di perpustakaan.
4. Bersedia untuk diwawancarai.

Peneliti menetapkan kriteria-kriteria tersebut dengan pertimbangan bahwa keberhasilan penerapan manajemen pengetahuan oleh Kepala Urusan *Database* dan Pengembangan Pustaka tidak terlepas dari pimpinan dan staf setiap divisi yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dengan kegiatan *knowledge management* di perpustakaan. Oleh karena itu, penelitian ini terdiri dari beberapa informan dengan data sebagai berikut.

Tabel 3.1
Daftar Informan

No.	Informan	Deskripsi Informan	Jumlah responden
1.	<i>Key Informan</i>	Sebagai seseorang yang ahli yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti.	1 <i>key informan</i> (Kepala Urusan <i>Database</i> dan Pengembangan Pustaka)
2.	Staf Perpustakaan	Sebagai orang yang menjalankan proses KM di perpustakaan	1 Staf Pustakawan
3.	Staf Pengelola IT	Sebagai orang yang mengetahui pemanfaatan dan penggunaan IT di perpustakaan	1 Staf Pengelola IT Perpustakaan

(Sumber: Data Peneliti, 2019)

3.2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Perpustakaan Telkom University yang bertempat di Jl. Telekomunikasi, Jl. Terusan Buah Batu No.1, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, yang terletak di Lt.5 gedung Manterawu. Lokasi ini dipilih karena merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki keterbukaan untuk memanfaatkan *big data* dalam kegiatan perpustakaan.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data merupakan peneliti itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Satori & Komariah (2014, hlm. 90) dimana mengemukakan bahwa “Instrumen penelitian kualitatif adalah *human instrument* atau manusia sebagai informan maupun yang mencari data dan instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagai ujung tombak pengumpul data (instrumen)”. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini tentu harus memiliki persiapan yang cukup sebelum turun langsung mengambil data ke lapangan. Persiapan tersebut dilakukan dengan cara terus membaca referensi yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Setelah itu peneliti kemudian menyusun kisi-

kisi instrumen sebagai acuan dalam mengumpulkan data. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian ini:

Tabel 3.2

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN
Big Data dalam Knowledge Management di Perpustakaan
 (Studi Kasus Konten Digital di Perpustakaan Telkom University)

No.	Indikator	Aspek	Teknik	
			Pengumpulan Data	Ditujukan kepada....
1.	Proses sosialisasi pengetahuan	Penciptaan aset <i>tacit</i>	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Kepala Urusan <i>Database</i> dan Pengembangan Pustaka, staf pustakawan dan staf pengelola IT
		Pemanfaatan aspek: - <i>volume</i> , - <i>variety</i> , - <i>velocity</i> , - <i>veracity</i> - <i>value</i>		
2.	Kegiatan eksternalisasi pengetahuan	Penciptaan aset <i>explicit</i>	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Kepala Urusan <i>Database</i> dan Pengembangan Pustaka, staf pustakawan dan staf pengelola IT
		Pemanfaatan aspek: - <i>volume</i> , - <i>variety</i> , - <i>velocity</i> , - <i>veracity</i> - <i>value</i>		
	Kegiatan kombinasi pengetahuan	Pengoleksian aset <i>explicit</i>	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Kepala Urusan <i>Database</i> dan Pengembangan Pustaka, staf pustakawan dan staf pengelola IT
		Pemanfaatan aspek: - <i>volume</i> , - <i>veracity</i> ,		

	- <i>variety</i> ,		
	- <i>velocity</i> ,		
	- <i>value</i>		
Kegiatan internalisasi pengetahuan	Diseminasi aset <i>explicit</i>	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Kepala Urusan <i>Database</i> dan Pengembangan Pustaka, staf pustakawan dan staf pengelola IT
	Pemanfaatan aspek:		
	- <i>volume</i> ,		
	- <i>veracity</i> ,		
	- <i>variety</i> ,		
	- <i>velocity</i> ,		
	- <i>value</i>		

(Sumber: Nonaka & Takeuchi (1995) dan Ishwarappa & Anuradha, J. (2015) dikonstruksi oleh peneliti, 2019)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian untuk mendapatkan data. Peneliti sebagai instrumen penelitian utama dalam penelitian kualitatif harus menentukan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai agar dapat memperoleh temuan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Adapun pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3.4.1. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara peneliti dan informan dengan maksud menghimpun informasi dari informan. Hal ini sejalan dengan pendapat dengan pernyataan Nastasi & Hitchcock (2016, hlm. 60) yang menyatakan bahwa tujuan dari wawancara adalah “*to explore the culture and topic of interest in-depth, it is typical to select a sample purposefully (rather than randomly) to gather information that will ensure understanding of the topic from the perspective of the members of*

the community”. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan secara mendalam dengan jenis wawancara terstandar atau juga dikenal dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini dipilih karena informasi yang akan diperoleh dari penelitian ini sudah pasti. Dalam Satori & Komariah (2014) wawancara terstruktur ini dilakukan dengan kondisi dimana peneliti telah mengetahui informasi yang akan diperoleh dengan pasti, namun juga tidak menutup kemungkinan bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan wawancara ketika berada di lapangan. Peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai alat bantu penelitian. Berikut adalah langkah dalam menyusun instrumen wawancara:

1) Menentukan fokus penelitian

Instrumen wawancara digunakan untuk memperoleh data dengan memfokuskan penelitian pada bagaimana pemanfaatan *big data* dalam kegiatan *knowledge management* di perpustakaan utamanya dalam pengembangan aset pengetahuan dalam bentuk digital di lingkungan perguruan tinggi.

2) Mengidentifikasi indikator penelitian

Indikator utama yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori siklus *knowledge management* Nonaka dan Takeuchi (1995). Indikator dari objek penelitian ini di antaranya:

- a) Pemanfaatan *big data* pada proses sosialisasi dalam penciptaan aset *tacit* pengguna perpustakaan.
- b) Pemanfaatan *big data* pada proses eksternalisasi dalam penciptaan aset *explicit* pengguna perpustakaan.
- c) Pemanfaatan *big data* pada proses kombinasi dalam penyerapan aset *explicit* pengguna perpustakaan.
- d) Pemanfaatan *big data* pada proses internalisasi dalam diseminasi aset *explicit* pengguna perpustakaan.

3) Menelaah kajian pustaka

Setelah mengidentifikasi indikator dari objek penelitian, kegiatan selanjutnya yaitu menelaah kajian pustaka. Peneliti memutuskan untuk menggali informasi mengenai pemanfaatan *big data* dalam kegiatan

knowledge management dengan fokus objek pada pengembangan aset pengetahuan dalam bentuk digital yang dimiliki civitas akademika.

4) Membuat kisi-kisi pertanyaan

Penyusunan kisi-kisi pertanyaan disusun berdasarkan kajian pustaka dan sesuai dengan pokok penelitian yang dilakukan.

5) Menyusun daftar pertanyaan

Penyusunan daftar pertanyaan merupakan bentuk pengembangan dari kisi-kisi yang telah disusun sebelumnya.

6) Melakukan pengecekan ulang terhadap instrumen.

Peneliti meminta pendapat kepada ahli manajemen aset digital untuk melakukan pengecekan ulang terhadap instrumen.

7) Melakukan revisi instrumen

Revisi instrumen dilakukan setelah meminta masukan dari ahli sebagai hasil dari pengecekan ulang terhadap instrumen.

8) Mencetak instrumen

Setelah revisi instrumen selesai dilakukan, peneliti mencetak instrumen untuk dijadikan sebagai alat bantu dalam penelitian.

3.4.2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Alwasilah (2011) yaitu dimana observasi dapat diartikan sebagai teknik yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan atau makna dari sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang telah diamati.

Melalui pengamatan yang dilakukan, peneliti dapat mengetahui bagaimana cara atau teknik yang dilakukan oleh *key informan* (KI) dalam memanfaatkan *big data* dalam kegiatan *knowledge management* dan melihat secara langsung bagaimana *big data* dimanfaatkan untuk pengembangan aset pengetahuan dalam bentuk konten digital di perpustakaan.

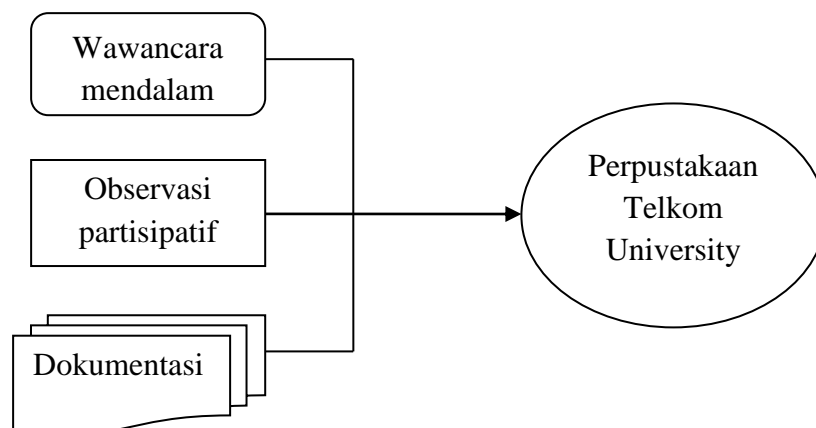
3.4.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan peneliti sebagai pendukung dari hasil wawancara dan observasi melalui dokumen-dokumen dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh organisasi baik secara resmi maupun tidak resmi. Dokumen pendukung penelitian ini diantaranya adalah *Standard Operational Procedure*, anggaran pengembangan konten digital, data konten digital yang dimiliki perpustakaan, dan laporan pengawasan.

3.5. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Moleong (2010) mengungkapkan bahwa teknik pemeriksaan tersebut harus memiliki empat kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk memeriksa kredibilitas dan konfirmabilitas data yang diperoleh dengan memanfaatkan beberapa pihak untuk dijadikan pembanding dalam melihat objek analisis. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi metode. Triangulasi dengan metode menurut Bungin (2012) adalah memeriksa keabsahan suatu data dan informasi yang diperoleh dengan memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda.

Peneliti melakukan triangulasi metode terhadap informan untuk mengkaji pemanfaatan *big data* dalam *knowledge management* di perpustakaan agar peneliti dapat menemukan dan mengkonstruksi makna hasil penelitian secara jelas dan sesuai, yang dapat menjamin kredibilitas dan validitas dari penelitian yang dilakukan. Berikut adalah triangulasi metode yang dilakukan dalam penelitian ini:



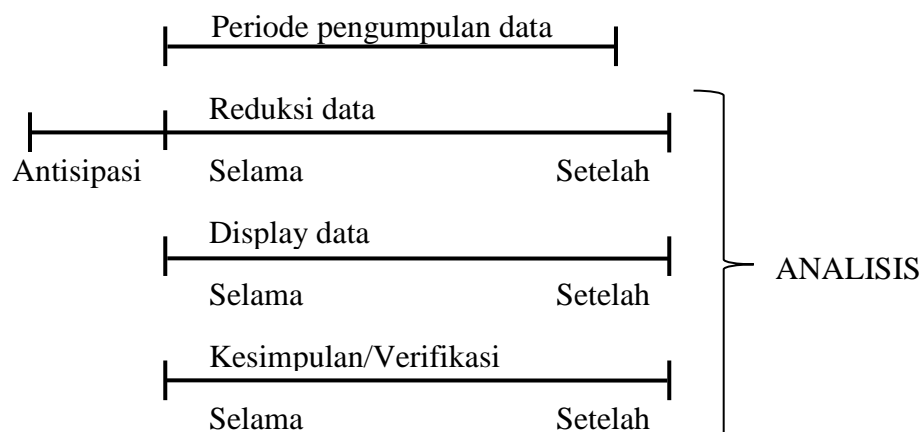
Gambar 3.1 Triangulasi metode pengumpulan data

(Sumber: Sugiyono, 2017 diolah oleh peneliti)

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data yang telah diperoleh di lapangan selama penelitian berlangsung. Sejalan dengan Nastasi & Hitchcock (2016) yang menyatakan teknik analisis data adalah kegiatan menganalisis data yang telah terkumpul secara induktif, berlangsung selama pengumpulan data di lapangan dan secara terus-menerus. Dari berbagai metode pengumpulan data yang digunakan, peneliti berupaya menemukan suatu pola dan membangun makna dari pemanfaatan *big data* dalam kegiatan *knowledge management* di perpustakaan agar dapat menarik kesimpulan penelitian.

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model Miles dan Huberman (dalam Suharsaputra, 2012), dimana aktivitas dalam analisis data tersebut terdiri dari: reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi. Alur proses analisis data dapat ditunjukkan pada gambar 3.2.



Gambar 3.2 Siklus Analisis Data Penelitian Kualitatif (*flow model*)

(Sumber: Suharsaputra, 2012)

3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan merangkum hal-hal pokok dengan memfokuskan pada pertanyaan penelitian untuk dapat memberikan gambaran yang jelas hingga kemudian mempermudah peneliti untuk menyajikan data.

3.6.2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah berbentuk teks yang bersifat naratif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsaputra (2012) dimana penyajian data dilakukan untuk menggambarkan data yang telah direduksi sebelumnya sehingga terlihat gambaran yang lebih utuh.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini dilakukan setelah menemukan hasil gambaran atau pola dari reduksi data. Menurut Suharsaputra (2012), kesimpulan dari penelitian kualitatif dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau juga dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih belum dapat dideskripsikan dengan baik sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas dan dapat dipahami dengan baik.

3.7. Isu Etik

Data penelitian ini diperoleh melalui interaksi langsung antara peneliti dengan informan, ahli, serta lembaga Perpustakaan Telkom University sebagai lembaga penanggung jawab. Dengan kesadaran penuh, peneliti berkomitmen untuk tidak memberikan dampak negatif kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini baik secara fisik maupun psikologis.